

**EFEKTIVITAS KETERAMPILAN BERTANYA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VIII DI SMP DATOK SULAIMAN
BAGIAN PUTRI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan oleh :

NILA WATI
18 0201 0146

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**EFEKTIVITAS KETERAMPILAN BERTANYA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VIII DI SMP DATOK SULAIMAN
BAGIAN PUTRI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan oleh :

**NILA WATI
18 0201 0146**

Pembimbing :

- 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.**
- 2. M. Zuljalal Al-Hamdany, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nila Wati
NIM : 18 0201 0146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

- a. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
- b. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



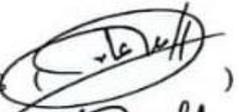
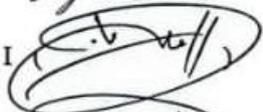
Nila Wati
NIM. 18 0201 0146

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Efektivitas Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo” yang ditulis oleh Nila Wati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802010146, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Jum’at tanggal 15 Agustus 2025 bertepatan dengan 20 Shafar 1447 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 9 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Penguji I |  |
| 3. Aishiyah Saputri Laswi, S.Kom., M.Kom. | Penguji II |  |
| 4. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. | Pembimbing I |  |
| 5. M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo”. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta Alm. Bapak Amiruddin.P, banyak hal yang menyakitkan saya lalui, tanpa sosok bapak babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Rasa iri dan rindu yang sering kali membuat saya terjatuh dan tertampar realita. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang bapak telah berikan. Maka tulisan ini peneliti persembahkan untuk malaikat pelindung di surga dan kepada

Pintu surgaku, ibu Suarni terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih selalu menjadi alasan Penulis bertahan meski di tengah keputusasaan. Setiap doa yang ibu panjatkan, setiap pengorbanan yang ibu lakukan, selalu menjadi cahaya yang menerangi langkah penulis. Maafkan penulis jika perjuangan ini terasa begitu lama, begitu sulit, dan penuh dengan air mata. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempat penulis untuk pulang. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, M. Hum., selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H., M.K.M., selaku Wakil Rektor III UIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., selaku wa Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd., selaku ketua program studi pendidikan agama islam di UIN Palopo dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku sekretaris prodi pendidikan agama islam.

4. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd., M. Zuljalal Al-Hamdany, S. Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II, yang telah senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan, dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Aishiyah Saputri Laswi, S.Kom., M.Pd., selaku dosen penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Dr. H. Hisban, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
8. Zainuddin S., S.E., M.Ak., selaku kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. H. Samsuri, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo beserta Guru dan Staf, yang telah memberikan izin bantuan untuk mengumpulkan data yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada seluruh saudara-saudariku yang senantiasa mendukung dan memanjatkan doa kepada Allah swt agar langkah dan usaha penulis selalu diberikan kelancaran.

11. Kepada teman saya Tenri Margangka dan Nur Wahyuni yang selama ini mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk penulis.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih sebesar-besarnya.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun banyak hambatan namun dapat dilewati dengan baik, semoga Allah Swt senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita di dunia maupun akhirat. Aamiin.

Palopo, 15 Agustus 2025

Nila Wati
NIM 18 0201 0146

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... يَ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbū'ah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbū'ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbū'ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbū'ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*

Contoh:

عَلِيٌّ: *'alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيّ: 'arabī(bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
سَيِّئَةٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālahfī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam bentuk teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur‘an

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyrī ‘al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hamīd Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta ‘ālā*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

as	= <i>'alaihi al-salām</i>
ra.	= <i>radhiyallāhu 'ānahu</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...:11	= QS Al-Mujadalah/58:11 atau QS Al-Imran/3:159
HR	= Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori.....	8
C. Kerangka Pikir.....	20

BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Defenisi Operasional Variabel	24
D. Populasi dan Sampel	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	30
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. An- Nahl/16: 43.....	10
Kutipan Ayat 2 QS. Al- Mujaddalah/58: 11	17

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Tentang Pendidikan Agama Islam.....	17
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen	23
Table 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.....	26
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3.4 Nama Siswa Kelas Kontrol	28
Table 3.5 Nama Siswa Kelas Eksperimen	28
Tabel 3.6 Interpretasi Reliabilitas	34
Tabel 3.7 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar	37
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru	41
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	44
Tabel 4.3 Validator Soal	46
Tabel 4.4 Kesimpulan Hasil Validasi Instrumen <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	47
Tabel 4.5 Hasil Reliabilitas <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	48
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Validitas Butir Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	48
Tabel 4.7 Deskriptif Skor Hasil Belajar PAI <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	50
Tabel 4.8 Perolehan Persentase Kategorisasi <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	51
Tabel 4.9 Deskriptif dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar PAI <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	52
Tabel 4.10 Deskriptif Skor Hasil Belajar PAI <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	52
Tabel 4.11 Perolehan Persentase Kategorisasi <i>Pre-Test</i>	

Kelas Eksperimen	53
Tabel 4.12 Deskriptif dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	
PAI <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	54
Tabel 4.13 Deskriptif Skor Hasil Belajar PAI <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	54
Tabel 4.14 Perolehan Persentase Kategorisasi <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	55
Tabel 4.15 Deskriptif dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	
PAI <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	56
Tabel 4.16 Deskriptif Skor Hasil Belajar PAI <i>Post-Test</i>	
Kelas Eksperimen.....	56
Tabel 4.17 Perolehan Persentase Kategorisasi <i>Poste-Test</i>	
Kelas Eksperimen.....	57
Tabel 4.18 Deskriptif dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	
PAI <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	58
Tabel 4.19 Tabel Uji Normalitas Kelas Kontrol	58
Tabel 4.20 Tabel Uji Normalitas Kelas Ekperimen.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	21
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Format Validator

Lampiran 4 Soal Pre-Test dan Post-test

Lampiran 5 Dokumentasi

ABSTRAK

Nilu Wati, 2025 “*Efektivitas Keterampilan Bertanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Andi Arif Pamessangi dan M. Zuljalal Al-Hamdany.

Skripsi ini meneliti efektivitas keterampilan bertanya sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo. Rumusan masalah penelitian meliputi: (1) bagaimana keterlaksanaan metode keterampilan bertanya di kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo; (2) bagaimana hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII yang menggunakan metode keterampilan bertanya; (3) bagaimana hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII yang tidak menggunakan metode keterampilan bertanya; dan (4) apakah penerapan metode keterampilan bertanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII di sekolah tersebut. Penelitian ini merupakan eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rancangan *true experimental design* dengan model *pre-test-post-test control group design*. Populasi penelitian berjumlah 165 siswa yang tersebar di delapan kelas (VIII.A–VIII.H) pada tahun ajaran 2024/2025. Sampel ditentukan melalui teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa menggunakan lembar observasi dan tes berupa *pre-test* serta *post-test*. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata hasil belajar PAI siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan metode keterampilan bertanya adalah 66,25 dengan standar deviasi 8,850, skor terendah 50, dan skor tertinggi 80; (2) rata-rata hasil belajar PAI siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode keterampilan bertanya adalah 80,59 dengan standar deviasi 12,98, skor terendah 60, dan skor tertinggi 100; dan (3) uji hipotesis menghasilkan nilai $3,688 > 1,96$. Temuan tersebut menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran keterampilan bertanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

Kata Kunci: Keterampilan Bertanya, Hasil Belajar Peserta Didik, Pendidikan Agama Islam

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Nila Wati, 2025. *“The Effectiveness of Questioning Skills to Improve Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education for Eighth-Grade Students at SMP Datok Sulaiman Girls’ Section, Palopo.”* Thesis of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Andi Arif Pamessangi and M. Zuljalal Al-Hamdany.

This thesis examines the effectiveness of questioning skills as a teaching method to improve student learning outcomes in the Islamic Religious Education (PAI) subject for eighth-grade students at SMP Datok Sulaiman Girls’ Section, Palopo. The research problems include: (1) the implementation of the questioning-skill method in eighth-grade classes; (2) the PAI learning outcomes of students taught using the questioning-skill method; (3) the PAI learning outcomes of students taught without the questioning-skill method; and (4) the effectiveness of the questioning-skill method in enhancing students’ PAI learning outcomes. This experimental study used a quantitative approach with a true experimental design, specifically a pre-test–post-test control group design. The population comprised 165 students across eight classes (VIII.A–VIII.H) in the 2024/2025 academic year. Samples were selected using proportional random sampling. Data were collected through classroom activity observations and pre-test and post-test assessments. Data analysis employed descriptive and inferential statistics. The findings reveal that: (1) the mean PAI score of students not taught using the questioning-skill method was 66.25 (SD = 8.85), with a minimum score of 50 and a maximum of 80; (2) the mean PAI score of students taught using the questioning-skill method was 80.59 (SD = 12.98), with a minimum score of 60 and a maximum of 100; and (3) hypothesis testing produced a value of 3.688, which exceeds the critical value of 1.96. These results confirm that the application of the questioning-skill teaching method is effective in improving Islamic Religious Education learning outcomes among eighth-grade students at SMP Datok Sulaiman Girls’ Section, Palopo.

Keywords: Questioning Skills, Student Learning Outcomes, Islamic Religious Education

Verified by UPB



المخلص

نيلا وتي، ٢٠٢٥ م. "فاعلية مهارة طرح الأسئلة في تحسين نتائج تعلم الطالبات في مادة التربية الإسلامية بالصف الثامن في متوسطة داتوك سليمان القسم البنات بالوبو". رسالة جامعية في برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: أندي أريف باميسنغي، ومحمد زلجال الحمداني.

تبحث هذه الرسالة في فاعلية مهارة طرح الأسئلة كطريقة تعليمية في تحسين نتائج تعلم الطالبات في مادة التربية الإسلامية بالصف الثامن في متوسطة داتوك سليمان القسم البنات بالوبو. وقد تركزت مشكلة البحث على تنفيذ أسلوب مهارة طرح الأسئلة في الصف الثامن، ونتائج تعلم مادة التربية الإسلامية لدى الطالبات اللاتي يدرسن باستخدام هذا الأسلوب، ونتائج تعلم المادة نفسها لدى الطالبات اللاتي لا يستخدمونه، بالإضافة إلى قياس مدى فعالية تطبيق مهارة طرح الأسئلة في تحسين نتائج التعلم. وقد اعتمد البحث على المنهج التجريبي بالمدخل الكمي مستخدمًا تصميمًا تجريبيًا حقيقيًا بنموذج "اختبار قبلي-اختبار بعدي مع مجموعة ضابطة". بلغ مجتمع البحث ١٦٥ طالبة موزعات على ثماني شعب في العام الدراسي ٢٠٢٤/٢٠٢٥، وتم اختيار العينة بطريقة السحب العشوائي النسبي. جُمعت البيانات من خلال ملاحظة نشاط الطالبات باستخدام استمارة ملاحظة، ومن خلال الاختبار القبلي والاختبار البعدي. وتم تحليل البيانات بالأسلوبين الوصفي والاستدلالي. أظهرت نتائج البحث ما يلي: ١- بلغ متوسط نتائج تعلم مادة التربية الإسلامية لدى الطالبات اللاتي لم يتعلمن باستخدام أسلوب مهارة طرح الأسئلة ٦٦,٢٥ بانحراف معياري قدره ٨,٨٥٠، وأدنى درجة ٥٠، وأعلى درجة ٨٠. ٢- بلغ متوسط نتائج تعلم مادة التربية الإسلامية لدى الطالبات اللاتي تعلمن باستخدام أسلوب مهارة طرح الأسئلة ٨٠,٥٩ بانحراف معياري قدره ١٢,٩٨، وأدنى درجة ٦٠، وأعلى درجة ١٠٠. ٣- أسفر اختبار الفرضية عن قيمة $t_{(٩٦)} > ٣$. وهذه النتائج تؤكد أن تطبيق أسلوب مهارة طرح الأسئلة فعال في تحسين نتائج تعلم مادة التربية الإسلامية لدى طالبات الصف الثامن بمتوسطة داتوك سليمان القسم البنات بالوبو.

الكلمات المفتاحية: مهارة طرح الأسئلة، نتائج تعلم الطالبات، التربية الإسلامية

ال لغة ت تطوير وحدة ق بل من ال تحقق ت م



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak terlihat. Proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan, kita hanya mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Ketika guru menjelaskan suatu materi pelajaran, walaupun peserta didik memperhatikan dengan seksama sambil mengangguk-angguk kepala itu bukan karena peserta didik memperhatikan materi pelajaran dan paham apa yang dikatakan guru, akan tetapi karena peserta didik sangat mengagumi cara guru berbicara, atau mengagumi penampilan guru, sehingga ketika peserta didik ditanya apa yang telah disampaikan guru, peserta didik tidak mengerti apa-apa. Peserta didik yang demikian pada hakikatnya tidak belajar, karena tidak menampilkan gejala-gejala perubahan tingkah laku. Sebaliknya, manakala ada peserta didik yang seakan-akan tidak memperhatikan, contohnya peserta didik kelihatan mengantuk dengan menundukkan kepala dan tidak pernah memandang muka guru, belum tentu peserta didik tidak sedang belajar. Mungkin saja otak dan pikirannya sedang mencerna apa yang dikatakan guru, sehingga ketika ditanya peserta didik bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar. Berdasarkan adanya perubahan perilaku yang ditimbulkan, maka kita yakin bahwa sebenarnya peserta didik sudah melakukan proses belajar.¹

¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006), Cet. V, h. 112-113.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Dalam belajar, yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu mendapatkan hasil yang baik.² Sebagai guru hendaknya juga mampu memberikan pelayanan yang sama kepada semua peserta didik sehingga peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru di kelas merasa mendapatkan perhatian yang sama. Memberikan pelayanan yang sama kepada seluruh peserta didik tentunya kita perlu mencari solusi dan strategi yang tepat, sehingga harapan yang sudah dirumuskan secara matang dalam setiap rencana pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sempurna.

Hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu. Jika proses belajar tidak optimal, sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Jika terjadi belajar yang tidak optimal menghasilkan skor hasil ujian yang baik, maka hampir dapat dipastikan bahwa hasil belajar tersebut adalah semu. Ini berarti bahwa pokok permasalahan mutu pendidikan lebih terletak pada masalah peprosesan pendidikan.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Datok Sulaiman Palopo guru Pendidikan Agama Islam menggunakan banyak metode dalam mengajar termasuk metode ceramah dalam mengajar dan hal itu membuat peserta didik merasa jenuh

² Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), Cet. I, h. 27

dengan kegiatan pembelajaran dan kurang bersemangat. Dalam meningkatkan aktifitas dan semangat belajar diperlukan keterampilan dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi yaitu dengan penggunaan metode yang tepat.

Setelah melakukan pengamatan di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, banyak kendala yang dihadapi oleh guru khususnya dalam memaksimalkan penguasaan Pendidikan Agama Islam, bagi peserta didik perlu dipikirkan suatu strategi yang dapat melibatkan intelektual peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah penggunaan metode keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, tujuan pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah agar peserta didik belajar, artinya memperoleh pengetahuan (informasi) dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Beberapa fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yaitu Pertama, telah berakarnya mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang cenderung menempatkan guru sebagai sumber informasi sedangkan peserta didik hanya sebagai penerima informasi yang pasif. Kedua, latar belakang kehidupan peserta didik yang kurang bisa mengajukan pertanyaan dan menyatakan pendapat. Ketiga, pandangan yang salah mengenai tujuan pertanyaan yang mengatakan bahwa pertanyaan hanya dipergunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang berupaya menemukan dan menuntaskan masalah tersebut. Dalam hal ini, metode yang sesuai dengan

kondisi pembelajaran peserta didik dan mampu menunjang hasil belajar peserta didik.

Berkenaan dengan gejala tersebut, dilakukanlah penelitian di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, karena peneliti beranggapan bahwa penggunaan metode keterampilan bertanya yang efektif dalam proses belajar mengajar akan menyelesaikan kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat menimbulkan perubahan sikap pada guru dan peserta didik yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil judul “Efektivitas Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana keterlaksanaan metode keterampilan bertanya kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo?
2. Bagaimanakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Datok Sulaiman bagian Putri Palopo yang tidak menggunakan metode pembelajaran keterampilan bertanya?
3. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Datok Sulaiman bagian Putri Palopo yang menggunakan metode pembelajaran keterampilan bertanya?

4. Apakah metode pembelajaran keterampilan bertanya efektif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Datok Sulaiman bagian Putri Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan metode keterampilan bertanya kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Datok Sulaiman bagian Putri Palopo yang tidak menggunakan metode pembelajaran keterampilan bertanya.
3. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Datok Sulaiman bagian Putri Palopo yang menggunakan metode pembelajaran keterampilan bertanya.
4. Untuk menguji apakah metode pembelajaran keterampilan bertanya efektif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Datok Sulaiman bagian Putri Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat berkontribusi kepada pembelajaran pendidikan agama Islam, umumnya pada metode resitasi yang akan diterapkan. Secara khusus penelitian ini meletakkan kontribusi pada

hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Datok Sulaiman bagian Putri Palopo.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

Meningkatkan minat peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai masukan bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam menentukan metode belajar yang tepat yang sesuai dengan materi yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman baru. Khususnya efektivitas keterampilan bertanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Rambe dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN Pinrang”. Ada beberapa perbedaan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu mengulas tentang pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penelitian ini meneliti tentang Efektivitas Pembelajaran Pendidikan agama Islam, adapun perbedaan lainnya yakni, peneliti terdahulu sasarannya menentukan tingkat pemahaman peserta didik, sedangkan peneliti ini fokus sasarannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun kemiripan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus sasarannya tentang metode keterampilan bertanya atau tanya jawab.

2. Peneliti yang dilakukan oleh Suharmi, tahun 2014 dengan judul “Studi Komparatif Penerapan tentang Metode Ceramah dan Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN 73 Pare-Pare”. Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu, Suharmi fokus terhadap perbandingan penerapan antara model ceramah dan tanya jawab. Kemudian peneliti ini mempunyai sedikit kemiripan dengan peneliti terdahulu, dimana peneliti terdahulu membahas tentang tanya jawab dan meningkatkan hasil belajar

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian dengan judul : Pengaruh Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas VI SD Negeri 016 Salulimbong Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara oleh Muna. Menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode tanya jawab Terhadap motivasi belajar siswa dengan tarap signifikan 5 %, hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, kemudian hambatan dalam penerapan metode tanya jawab adalah biasanya masih ada siswa yang tidak siap dalam menjawab pertanyaan guru, kurangnya bahan bacaan, serta banyak pertanyaan yang keluar dari topik pembelajaran.³

B. Landasan Teori

1. Keterampilan Bertanya

a. Pengertian Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pertanyaan yang diajukan guru dapat merangsang perhatian, memotivasi, serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut sanjaya, keterampilan bertanya mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengarahkan mereka menemukan konsep baru melalui interaksi yang bermakna dalam kegiatan belajar mengajar.⁴

³ Muna, *Pengaruh Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas VI SD Negeri 016 Salulimbong Kec . Sabbang Kab . Luwu Utara*, (Salulimbong; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2009), 57.

⁴ Wina Sanjaya, *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016).

Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri. Sebab pada umumnya pendidik dalam pengajaran selalu melibatkan/menggunakan tanya jawab. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain. Hampir selalu proses evaluasi, pengukuran, penelitian dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan. Dalam proses inestigasi, misalnya pertanyaan yang baik akan menuntun kita pada jawaban yang sesungguhnya. Demikian juga sebaliknya, pertanyaan yang jelek akan menjauhkan kita dari jawaban yang memuaskan.⁵

Menurut Gilarso dan Suseno, keterampilan bertanya adalah kegiatan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa berfikir dan memperoleh pengetahuan lebih banyak.⁶ Sedangkan menurut Soetomo, memberi pertanyaan perlu adanya latihan dari guru secara rutin sehingga diharapkan guru dapat menguasai dan melaksanakan keterampilan bertanya pada situasi yang tepat, sebab pemberian pertanyaan yang efektif dan efesien akan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku.⁷ Jadi berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik karena pertanyaan yang baik akan menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya.

Keterampilan bertanya yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu baik jenis dan bentuk pertanyaan yang diajukan dimaksudkan agar peserta didik

⁵Barnawi & Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Cet, I, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 202.

⁶ T. Gilarso, & Suseno, *Program Pengalaman Lapangan 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), 58.

⁷ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 77.

belajar. Melalui pertanyaan yang diajukan, peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pemahaman dan peningkatan daya pikir secara kritis, analitis dan aplikatif.⁸

Bertanya dalam konsep Islam juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kehidupan di masyarakat. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah memerintahkan kita untuk bertanya kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S An-Nahl/16 : 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ^٩

Terjemahnya:

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan[828] jika kamu tidak mengetahui, Yakni: orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang Nabi dan kitab-kitab.”⁹

Tidaklah kami mengutus di tengah orang-orang terdahulu sebelummu (wahai rasul), kecuali utusan-utusan dari kaum lelaki bangsa manusia, bukan dari kalangan malaikat, yang kami berikan wahyu kepada mereka. Dan bila kalian (wahai kaum musyrikin quraisy), tidak mengimaninya, maka tanyakanlah kepada umat-umat terdahulu yang diberi kitab suci, supaya mereka mengabarkan kepada kalian bahwa sesungguhnya nabi-nabi terdahulu berwujud manusia-manusia biasa juga, jika kalian tidak mengetahui bahwasanya mereka itu manusia.

⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Cet, II, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), 118.

⁹ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya.(Surabaya : 2014. CV Penerbit Halim).

Ayat ini menguraikan keburukan ucapan dan perbuatan kaum musyrikin, serta pengingkaran mereka terhadap keesaan Allah swt., keniscayaan hari Kemudian dan kerasulan Nabi Muhammad saw. Demikian juga penolakan mereka terhadap apa yang diturunkan Allah swt. Itu semua telah dibantah. Kini ayat ini dan ayat-ayat berikut kembali menguraikan kesesatan pandangan mereka menyangkut kerasulan Nabi Muhammad saw. Dalam penolakan itu mereka selalu berkata bahwa manusia tidak wajar menjadi utusan Allah, atau paling tidak ia harus disertai oleh malaikat. Ayat ini menegaskan bahwa: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu kepada umat manusia kapan dan di mana pun, kecuali orang-orang lelaki yakni jenis manusia pilihan, bukan malaikat yang Kami beri wahyu kepada mereka antara lain melalui malaikat Jibril; maka wahai orang-orang yang ragu atau tidak tahu bertanyalah kepada ahl adz-Dzikir yakni orang-orang yang berpengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Ayat ini bersifat umum pada setiap masalah-masalah agama, jika manusia tidak memiliki pengetahuan tentangnya, hendaknya bertanya kepada orang yang mengetahuinya dari ulama-ulama yang berilmu mendalam.

b. Sasaran dan Tujuan Metode Keterampilan Bertanya

Sasaran utama metode keterampilan bertanya adalah: (1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar di sini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional; (2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran; (3) Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self-belief*) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam

proses keterampilan bertanya.¹⁰ Oleh karena itu, dijelaskan bahwa sasaran utama metode keterampilan bertanya adalah keikutsertaan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan kepercayaan diri pada siswa.

Tujuan dari metode keterampilan bertanya adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.¹¹ Tujuan keterampilan bertanya pada dasarnya melatih siswa untuk belajar bagaimana menemukan sendiri pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Juga melatih siswa memahami materi pelajaran dari pengalaman yang ditemukan melalui proses keterampilan bertanya tersebut.

Metode keterampilan bertanya digunakan dengan tujuan mengembangkan siswa agar memiliki kemampuan ilmiah, dan juga memotivasi melakukan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Keterampilan bertanya memberikan siswa pengalaman-pengalaman belajar nyata dan aktif.¹² Hal tersebut dapat dipahami bahwa metode keterampilan bertanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ilmiah siswa dan termotivasi untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Metode keterampilan bertanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat merangsang minat dan perhatian siswa untuk belajar,

¹⁰ Kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung, *Penerapan Metode Keterampilan Bertanya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2 Juni 2012, 98.

¹¹ Lutfiyah Nurlaela dan Euis Ismayati, *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), 18-19.

¹² N. W. Anggareni, N. P. Ristiati & N. L. P. M. Widiyanti, *Implementasi Strategi Pembelajaran Keterampilan Bertanya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP*. eJournal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 3 Tahun 2013, 6.

sehingga siswa mampu belajar secara aktif dalam kelompok dan belajar dengan menyenangkan melalui benda-benda abstrak yang mampu dilihat oleh siswa.

c. Langkah Pelaksanaan Metode Keterampilan Bertanya

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode keterampilan bertanya model dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi adalah: a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa; b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan; dan c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa kepada sesuatu persoalan yang mengandung teka-teki.

3) Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam metode keterampilan bertanya, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap dapat diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6) Merumuskan kesimpulan

Langkah penutup dari metod keterampilan bertanya adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa.¹³

Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa dalam metode keterampilan bertanya ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan diantaranya yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mungumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

2. Hasil Belajar Pendidika Agama Islam

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan pelajaran. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada

¹³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Kencana, 2012), 169.

jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar ini dapat berwujud pengetahuan, sikap pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Menurut Bloom, indikator hasil belajar ada tiga yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 1) Kawasan kognitif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar terdiri atas: Pengetahuan (*knowledge*), Pemahaman(*comprehension*), Aplikasi (*aplication*), Penguraian (*analysis*), Memadukan (*synthesis*), Penilaian (*evaluation*).
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, dan teman kelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Ranah afektif terdiri dari: Penerimaan (*receiving/attending*), Sambutan (*responding*), Penilaian (*valuing*), Pengorganisasian (*organization*), Karakterisasi (*characterization*).
- 3) Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari :

¹⁴ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 250-251.

Kesiapan, Meniru, Membiasakan, Adaptasi, Menciptakan (*origination*).¹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar menurut Bloom terbagi kedalam tiga indikator yaitu kognitif, afektif, dan psikomotik.

Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang islami, yang memiliki komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim ideal, yang berdasarkan al-Qur'an dan hadits.¹⁶ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang mengajarkan dan mengarahkan seorang muslim yang beriman dan bertaqwa dengan melaksanakan apa yang diperintahkan Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-Nya, sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadits.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil belajar dari mengajarkan dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa berdasarkan al-Qur'an dan hadits yang diwujudkan dalam bentuk angka dan nilai setelah mengikuti tes atau evaluasi baik dari tulisan maupun praktek dalam dalam jangka waktu tertentu yang dituangkan dalam buku raport.

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar yang secara garis besar terdiri dari tiga aspek penting yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah siswa dapat menghafal surah, menterjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar.

¹⁵ Ina Magdalena, Nur Fajriyati Islami, dkk, Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2020; 132-139, 137.

¹⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Berbasis Integrasi dan Kompetensi, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 10-11.

Contoh hasil belajar ranah afektif yaitu siswa tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi tentang ajaran-ajaran Islam. Selanjutnya, contoh hasil belajar ranah psikomotorik yaitu ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul dan sebagainya.

Dalam perspektif Islam, seseorang yang menuntut ilmu mendapatkan keistimewaan dari Allah Swt., seperti yang dijelaskan dalam Qs. al-Mujadalah/58: 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”¹⁷

Hadits nabi Muhammad saw.:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجه).¹⁸

Artinya:

“Telah meriwayatkan kepada kami Hisyam bin Ammar, meriwayatkan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin

¹⁷ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bekasi: Darul Haq, 2011), 11.

¹⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan IbnuMajah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 81.

Malik, dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam”. (HR. Ibnu Majah).¹⁹

Hadist tersebut terdapat dalam Jurnal yang ditulis oleh Zulfahmi Lubis yang dimana Ibnu Mubarak menjelaskan makna dari hadits tersebut bahwa ketika seorang dihadapkan dengan masalah-masalah agama ia mesti mengetahuinya dan bertanya tentangnya. Sedangkan al-Baidawi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ilmu di sini adalah ilmu yang mesti bagi hamba seperti mengetahui Maha Pencipta, ilmu mengenai keesaan Allah Swt., ilmu mengenai kerasulan Muhammad saw, ilmu mengenai tata cara shalat karena mempelajari semua ini adalah farđu `ain. An-Nawawi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ilmu di sini adalah ilmu yang jika si hamba tidak mengetahuinya maka dia tidak dapat dimaafkan atau tidak ada alasan baginya untuk tidak mengetahuinya.²⁰

Berdasarkan landasan religius tersebut, dapat dipahami bahwa setiap manusia wajib menyeru kepada perbuatan yang Allah perintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya dimana seorang muslim di tuntut untuk saling mengingatkan satu sama lain yang dimana dalam hal ini seorang muslim wajib mengetahui hakikat pelaksanaan pendidikan yakni untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat sehingga dapat mencegah dari perbuatan yang mungkar. Allah akan meninggikan derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan seperti ilmu agama, dimana dalam hal ini orang yang beribadah atas dasar ilmu yang benar lebih dimuliakan oleh Allah daripada ahli ibadah tetapi tidak berilmu. Untuk menanamkan kebaikan (amal soleh) pada setiap peserta didik, bahkan pada setiap

¹⁹Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, (CV. Asy-Syifa: Semarang, 1992), h. 181-182.

²⁰ Zulfahmi Lubis. Kewajiban Belajar. *Jurnal Pendidikanl*, Vol 2, 2016, 234.

orang maka perlu adanya Pendidikan Agama Islam sebagai suatu pendidikan yang menanamkan perilaku terpuji pada setiap insan.

b. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, guru perlu memperhatikan prinsip penilaian sebagai berikut.

- 1) Valid/sahih, penilaian hasil belajar oleh guru harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.
- 2) Objektif, penilaian hasil belajar siswa hendaknya tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.
- 3) Transparan/terbuka, penilaian hasil belajar oleh guru bersifat terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.
- 4) Adil, penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 5) Terpadu, penilaian hasil belajar oleh guru merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, penilaian hasil belajar oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.
- 7) Sistematis, penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Akuntabel, penilaian hasil belajar oleh guru dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- 9) Beracuan kriteria, penilaian hasil belajar oleh guru didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.²¹

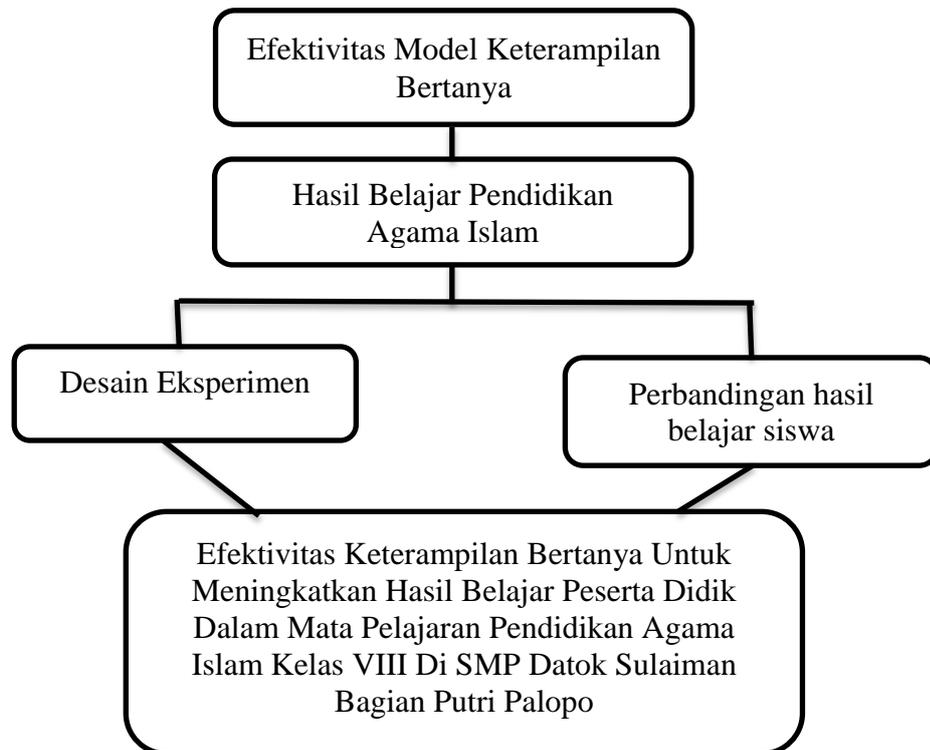
Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian antara lain yaitu valid, objektif, transparan, adil, terpadu, menyeluruh, sistematis, akuntabel dan beracuan kriteria.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini mengambil fokus pada efektivitas hasil belajar, untuk melihat efektivitas belajar ini dapat dilihat melalui dua konsep yaitu pertama melalui metode pembelajaran keterampilan bertanya dan kedua model pembelajaran konvensional. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu desain pengembangan eksperimen, yang diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang perbandingan hasil belajar peserta didik yang diberi metode keterampilan bertanya dengan yang tidak diberi metode keterampilan bertanya yaitu hasilnya

²¹ Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, Sari Narulita, *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*, Jurnal Studi Al-Qur'an; Vol. 10, No. 2, Tahun. 2014 Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, 122-123.

menunjukkan efektivitas pembelajaran, metode keterampilan bertanya dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Datok Sulaiman Palopo, sehingga dibuatlah kerangka pikir sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas menjelaskan tentang: SMP Datok Sulaiman Palopo terdapat pendidik dan peserta didik dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran tersebut menggunakan model keterampilan bertanya agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Datok Sulaiman Palopo.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah.

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 \text{ melawan } H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

H_0 : Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang menggunakan metode keterampilan bertanya lebih rendah atau sama dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang menggunakan metode konvensional.

H_1 : Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang menggunakan metode keterampilan bertanya lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang menggunakan metode konvensional.

μ_1 : Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode keterampilan bertanya.

μ_2 : Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan metode keterampilan bertanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian eksperimen karena adanya manipulasi perlakuan karena terdapat dua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Kelas yang pertama disebut kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kelas yang kedua merupakan kelas kontrol yang pada proses pembelajaran hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

Pendekatan penelitian kuantitatif yang dilakukan merupakan tipe *true experimental design* yang berdesain "*pretest-posttest control group design*". Desain ini merupakan desain yang paling sederhana dari desain *true experimental*, karena responden benar-benar dipilih secara random dan diberi perlakuan serta ada kelompok pengontrolnya. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.²² Seleksi perlakuannya sebagai berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
KE	T ₁	X ₁	T ₂
KK	T ₃	-	T ₄

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cetakan ke-10, 112- 113.

Keterangan:

KE : Kelompok eksperimen.

KK : Kelompok kontrol.

T₁ : *Pre-test* kelas eksperimen.

T₂ : *Post-test* kelas eksperimen.

X₁ : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran keterampilan bertanya.

T₃ : *Pre-test* kelas kontrol.

T₄ : *Post-test* kelas kontrol.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Datok Sulaiman bagian Putri Palopo, sekolah ini berlokasi di Jl. H. Daud No. 5, Tompotika Kec. Wara, Palopo. Peneliti mengambil sekolah tersebut karena pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam penggunaan model pembelajaran di sekolah SMP Datok Sulaiman bagian Putri Palopo hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlalu melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam belajar dan tentu akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu.

1. Metode Keterampilan Bertanya

Metode keterampilan bertanya adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan guru maupun peserta didik dalam mengajukan pertanyaan secara jelas, terarah, dan bermakna untuk membangkitkan perhatian, mendorong partisipasi, serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analisis. Melalui metode ini, peserta didik dilatih untuk menemukan jawaban, mengemukakan pendapat, dan membangun pemahaman melalui proses Tanya jawab yang aktif dan interaktif.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil belajar dari mengajarkan dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa yang diwujudkan dalam bentuk angka dan nilai setelah mengikuti tes atau evaluasi baik dari tulisan maupun praktek dalam jangka waktu tertentu yang dituangkan dalam buku raport.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII yang berjumlah 165 peserta didik yang terbagi dalam delapan kelas di SMP Datok Sulaiman bagian Putri Palopo, jadi jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 165.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII.A	23
2	VIII.B	19
3	VIII.C	22
4	VIII.D	22
5	VIII.E	20
6	VIII.F	22
7	VIII.G	19
8	VIII.H	18
	Jumlah	165

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil sebesar 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.² Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti mengambil sampel sebesar 20% dari populasi yaitu 33 peserta didik. Selanjutnya peserta didik dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen terdiri atas 17 peserta didik dan kelas kontrol terdiri atas 16 peserta didik. Untuk prosedur pengambilan

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 134.

sampel menggunakan metode *proporsional random sampling*, adapun rumus yang digunakan adalah.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni : Jumlah sampel per sub populasi

Ni : Total sub populasi

N : Total populasi

n : Jumlah keseluruhan sampel

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan metode *proporsional random sampling*, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel. 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	VIII.A	23	$\frac{20}{100} \times 23 = 5$
2	VIII.B	19	$\frac{20}{100} \times 19 = 4$
3	VIII.C	22	$\frac{20}{100} \times 22 = 4$
4	VIII.D	22	$\frac{20}{100} \times 22 = 4$
5	VIII.E	20	$\frac{20}{100} \times 20 = 4$
6	VIII.F	22	$\frac{20}{100} \times 22 = 4$
7	VIII.G	19	$\frac{20}{100} \times 19 = 4$
8	VIII.H	18	$\frac{20}{100} \times 18 = 4$
	Jumlah	165	33

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa sampel berjumlah 33 siswa, setiap siswa diarahkan untuk mengambil nomor undian, untuk siswa yang mengambil nomor undian bilangan ganjil akan masuk pada kelas eksperimen dan

untuk siswa yang mengambil nomor undian bilangan genap akan masuk pada kelas kontrol. Adapun nama-nama siswa yang terpilih sebagai kelas kontrol dapat dilihat melalui tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel. 3.4
Nama Siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Kelas
1	Alzena Salsabila Jinan Muaruf	VIII.A
2	Nur Khatmi	VIII.A
3	Marwah	VIII.B
4	Naurah Izzatul Waafirah.H.	VIII.B
5	Madinah Aqasyah Buzrah	VIII.C
6	Resti Andini Bahar	VIII.C
7	Zalfa Naqiyah	VIII.C
8	Izna Mahdina Zubair	VIII.D
9	Mulan	VIII.D
10	Nur. Rahma. N	VIII.E
11	Ashifa R	VIII.F
12	Syafira Aulia	VIII.F
13	Sabrina Eka Putri	VIII.G
14	Putri Maha Dewi	VIII.G
15	Salwa Nurul Ramadani	VIII.H
16	Nur Halifah	VIII.H

Adapun nama-nama siswa yang terpilih sebagai kelas eksperimen dapat dilihat melalui tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel. 3.5
Nama Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kelas
1	Qirani Nafisya Alfian	VIII.A
2	Reski Nur Amalia	VIII.A
3	Intan Nuraeni	VIII.A
4	Cinta Aprilia Putri	VIII.B
5	Kinanti Sabina Syafar	VIII.B
6	Rina Septiani	VIII.C
7	Ayu Andira Rachmadani	VIII.D
8	Nur Azizah Abdulla	VIII.D
9	Aura Ismail	VIII.E
10	Najma Aliyah Nadar	VIII.E
11	Alya Maghfira Ashri	VIII.E
12	Fitry	VIII.F
13	Husniyyah	VIII.F

14	Ayra Zahira	VIII.G
15	Fauziah Robby	VIII.G
16	Yusryyah Kamila	VIII.H
17	Fadila	VIII.H

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Teknik Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode pembelajaran keterampilan bertanya di SMP Datok Sulaiman bagian Putri Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan tes tertulis dalam bentuk *multiple choice* atau tes pilihan ganda yang terdiri atas 10 butir soal, baik *pre-test* maupun *post-test* untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik setelah perlakuan. Tes tersebut dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator pembelajaran, dan koordinasi dengan guru mata pelajaran. Selain itu, tes juga diuji cobakan pada kelas uji coba untuk mengetahui validasinya. Kemudian peneliti juga menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik sebagai salah satu instrumen dalam penelitian ini yang

berfungsi untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses penelitian berlangsung di dalam kelas.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Pada penelitian ini, sebelum tes digunakan terlebih dahulu instrumen tes diuji coba pada kelas uji coba. Validitas adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid, untuk mengukur apa yang harus diukur.³

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Validitas isi meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Penelitian dilakukan dengan memberi tanda ceklis pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrumen maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Data dari validasi para ahli untuk instrumen tes yang berupa pertanyaan yang dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil dari analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen tes.

Langkah-langkah analisis data kevalidan instrumen tes adalah sebagai berikut.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 173.

- a. Melakukan rekapitulasi hasil penelitian para ahli ke dalam tabel yang meliputi: (1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i), dan (3) hasil penilaian validator (V_{ji}).

- b. Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk setiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \sum_{j=1}^n V_{ji}$$

Dengan: \bar{K}_i : rerata kriteria ke – i

V_{ji} : skor hasil penilaian terhadap kriteria ke-i oleh penilaian ke-j

N : banyak penilai

- c. Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}$$

Dengan: \bar{A}_i : rerata kriteria ke – i

\bar{K}_{ij} : rerata untuk aspek ke – i kriteria ke – j

n : banyak kriteria dalam aspek ke – i

- d. Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{x} = \sum_{i=1}^n \bar{A}_i$$

Dengan: \bar{x} : rerata total

\bar{A}_i : rerata aspek ke- i

N : banyak aspek

- e. Menentukan kategori validitas setiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i atau rerata total \bar{X} dengan kategori validitas yang telah ditetapkan.

f. Kategori validitas yang dikutip dari Nurdin sebagai berikut.

$4,5 \leq M \leq 5$ sangat valid

$3,5 \leq M < 4,5$ valid

$2,5 \leq M < 3,5$ cukup valid

$M < 2,5$ tidak valid

Keterangan:

GM : \bar{K}_i untuk mencari validitas setiap kriteria

M : \bar{A}_i untuk mencari validitas setiap aspek

M : \bar{X} untuk mencari validitas keseluruhan aspek⁴

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah X untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai A_i untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian, maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai M minimal berada dalam kategori valid, sedangkan untuk validitas item dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu.

$$r_{XY} = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

n : Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

⁴ Andi Ika Prasasti Abrar, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), 77.

$\sum X$: Jumlah skor asli variabel x

$\sum Y$: Jumlah skor asli variabel y

Setelah diperoleh harga r_{XY} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$. Dengan kaidah keputusan.

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dikatakan butir tersebut valid, dan Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid.⁵

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang bila digunakan untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total.

Jika $r_{11 \text{ hitung}} > r_{11 \text{ tabel}}$, maka instrumen dikatakan reliabel dan jika $r_{11 \text{ hitung}} < r_{11 \text{ tabel}}$, maka instrumen tidak dikatakan reliabel. Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Edisi Revisi VIII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 72.

reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakanannya sebagai berikut: Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Adapun perhitungan tersebut dilakukan secara manual. Selain itu, juga dengan menggunakan program siap pakai yakni Microsoft Excel dan Statistical Product and Service Solution (SPSS).

Uji reliabilitas instrumen untuk uji validitas isi dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$(PA) = \frac{d(\overline{A})}{d(\overline{A}) + d(\overline{D})}$$

Keterangan:

(PA) = *Percentage of Agreements*

$d(\overline{A}) = 1$ (*Agreements*)

$d(\overline{D}) = 0$ (*Disagreements*)

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 3.6
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < t \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < t \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < t \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < t \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < t \leq 0,20$	Sangat Rendah

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis uji instrumen, analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis uji instrumen

Sebelum tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka tes perlu diuji coba atau diberikan kepada orang yang ahli dalam bidangnya (validator) untuk mengetahui validitasnya. Suatu alat instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.

2. Analisis data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan dua teknik analisis statistik, yaitu.

a. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif, yang lazim dikenal pula dengan istilah statistik deduktif, statistik sederhana, dan *descriptive statistics*, adalah statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, atau mengatur, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa, atau keadaan. Dengan kata lain, statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.⁶ Statistik

⁶ Amirotn Sholikhah, *Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif*, KOMUNIKA, Vol. 10, No. 2, Juli - Desember 2016, 345.

deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan sampel, dalam bentuk nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus.

$$\bar{x} = \sum_{i=1}^n \frac{x_i \cdot f_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata

n : Banyaknya peserta didik

$\sum x_i$: Jumlah keseluruhan nilai peserta didik

$\sum f_i$: Jumlah frekuensi [$\sum_1^n f_i x_i$]

Untuk menghitung skala standar deviasi dengan rumus.

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - (\sum_1^n f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - (\sum_1^n f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

S^2 : Varians

S : Standar deviasi

n : Banyaknya peserta didik

$\sum f_i$: Jumlah keseluruhan nilai peserta didik

$\sum x_i$: Jumlah frekuensi

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar

Pendidikan Agama Islam peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar⁷

Tingkat Penguasaan	Nilai Akhir	Bobot	Interprestasi
90-100	A	4	Memuaskan
80-89	B	3	Baik
70-79	C	2	Cukup
60-69	D	1	Kurang
Kurang dari 60	E	0	Gagal

Sumber: Dokumen tata usaha SMP Datok Sulaiman Palopo

b. Analisis statistik inferensial

Statistik inferensial lazim dikenal pula dengan istilah statistik induktif, statistik lanjut, statistik mendalam, atau *inferential statistics*, adalah statistik yang menyediakan aturan atau yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. Selain itu, statistik inferensial juga menyediakan aturan tertentu dalam rangka penarikan kesimpulan (*conclusion*), penyusunan atau pembuatan ramalan (*prediction*), penaksiran (*estimation*), dan sebagainya. Dengan demikian, statistik inferensial sifatnya lebih mendalam dan merupakan tindak lanjut dari statistik deskriptif.⁸ Tujuan analisis inferensial ini dimaksudkan untuk

menguji hipotesis penelitian. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians.

1) Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Setelah mendapat data awal

⁷ Sumber: *Dokumen tata usaha SMP Datok Sulaiman Palopo*.

⁸ Amirotn Sholikhah, *Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif*, KOMUNIKA, Vol. 10, No. 2, Juli - Desember 2016, 345.

yang diperoleh dari nilai *pre-test*, dan kedua sampel diberi perlakuan berbeda, maka kedua kelas kemudian diberi *post-test*, maka data tersebut diuji kenormalannya, dengan menggunakan SPSS ver. 20 for Windows.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil, dengan menggunakan uji F.

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

V_b : Varians terbesar

V_k : Varians terkecil

Adapun kriteria pengujian yaitu, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sampel yang diteliti homogen, pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (V_b , V_k); dimana $V_b = n_b - 1$, dan $V_k = n_k - 1$.

3) Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dengan uji-T, jika hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 \text{ melawan } H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata data peserta didik sesudah perlakuan (kelas eksperimen)

μ_2 : Rata-rata data peserta didik tanpa perlakuan (kelas kontrol)

Sebelum uji hipotesis dilanjutkan, terlebih dahulu mencari deviasi standar gabungan dengan rumus sebagai berikut.

$$Dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

S_1^2 : Varians data sampel kelas eksperimen

S_2^2 : Varians data sampel kelas kontrol

Uji - t dipengaruhi oleh hasil uji varians antara kedua kelompok, dengan rumus t yang di gunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : Statistik uji

\bar{x}_1 : Mean sampel kelompok eksperimen

\bar{x}_2 : Mean sampel kelompok kontrol

dsg : Nilai deviasi standar gabungan

S_1 : Simpangan baku ekperimen

S_2 : Simpangan baku kontrol

n_1 : Jumlah peserta didik kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah peserta didik kelompok kontrol⁹

⁹ M. Subana, *Statistik Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), 173.

Kriteria pengujian adalah H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $t_{tabel} = \frac{1}{2} - \alpha$

(uji satu arah) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keterlaksanaan Metode Keterampilan Bertanya Kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

a. Analisis statistik deskriptif hasil observasi guru

Pada saat proses pengajaran dengan menggunakan metode keterampilan bertanya, peneliti memberikan lembar observasi aktivitas guru kepada observer untuk mengetahui sejauh mana tahapan metode keterampilan bertanya ini telah terlaksana. Adapun hasil yang diperoleh pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru	Pertemuan			X
		1	2	3	
1	Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan berdoa	4	4	4	4
2	Guru menanyakan kabar siswa dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa	4	4	4	4
3	Guru menyampaikan mengenai metode pembelajaran yang akan dilaksanakan	4	4	4	4
4	Guru menanyakan pertanyaan awal terkait materi sebelumnya	4	4	4	4

5	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari	4	4	4	4
6	Guru memberikan pertanyaan yang bervariasi sesuai tingkat kemampuan siswa	3	3	4	3,33
7	Guru mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan dengan jelas dan berurutan	3	3	3	3
8	Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa	4	4	4	4
9	Guru mengajukan pertanyaan lanjutan untuk memperdalam pemahaman siswa	3	4	4	3,67
10	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas	4	4	4	4
11	Guru memberikan tugas individu sebagai bahan latihan dan untuk mengevaluasi pengetahuan siswa	3	3	4	3,33
12	Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari selanjutnya dan mengucapkan salam	4	4	4	4
	Skor Perolehan	44	45	47	45,33
	Skor Maksimal	48	48	48	48
	Persentase	91,67	93,75	97,92	94,44

Keterlaksanaan pembelajaran oleh guru diamati oleh satu orang observer. Observer tersebut mengisi lembar aktivitas guru dengan menggunakan skala penilaian sebagai berikut: 1 (tidak baik), 2 (cukup baik), 3 (baik), 4 (sangat baik). Sebagai contoh, pada aktivitas guru nomor 1, observer memberikan skor 4 pada pertemuan I, skor 4 pada pertemuan II, dan skor 4 pada pertemuan III, sehingga diperoleh rata-rata sebesar 4 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa hasil observasi aktivitas guru saat diterapkannya metode keterampilan bertanya pada pertemuan pertama sebesar 91,67% dengan kategori sangat baik, pertemuan kedua 93,75% dengan kategori sangat baik, dan pertemuan ketiga 97,92% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, rata-rata persentasenya sebesar 94,44% termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Analisis statistik deskriptif hasil observasi aktivitas siswa

Pada saat proses pengajaran dengan menggunakan metode keterampilan bertanya berlangsung, peneliti memberikan lembar observasi aktivitas siswa kepada observer untuk mengetahui sejauh mana tahapan metode keterampilan bertanya ini telah terlaksana. Adapun hasil yang diperoleh ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan (%)			X
		1	2	3	
1	Siswa menjawab salam dari guru dan berdoa bersama	100	100	100	100
2	Siswa mendengarkan dan menjawab panggilan dari guru sebagai tanda kehadiran	100	100	100	100
3	Siswa mendengarkan penyampaian guru mengenai metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.	86,67	86,67	83,33	85,56
4	Siswa aktif merespon pertanyaan terkait materi sebelumnya	82	84,33	86,67	84,33
5	Siswa memperhatikan dan menyimak materi penjelasan guru dengan seksama	84,33	87	90	87,11
6	Siswa aktif merespon pertanyaan guru sesuai kemampuan masing-masing	66,67	83,33	86,67	78,89
7	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan berurutan dan jelas	60	76,67	80	72,23
8	Siswa memberikan umpan	23,33	20	30	24,44

	balik/tanggapan terhadap jawaban teman				
9	Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi atau tanya jawab	66,67	83,33	86,67	78,89
10	Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami	80,67	83,33	86,67	83,56
11	Siswa mencatat tugas yang diberikan	100	100	100	100
12	Siswa mendengarkan penyampaian guru dan menjawab salam	96,67	100	96,67	97,78
	Skor Perolehan	947,01	1.004,66	1.026,68	992
	Skor Maksimal	1200	1200	1200	1200
	Persentase	78,92	83,73	85,56	82,67

Aktivitas siswa diamati oleh dua orang observer. Karena jumlah siswa dalam kelas sebanyak 33 orang, maka observer pertama mengamati 16 siswa dan observer kedua mengamati 17 siswa. Pada tabel 4.2, hasil pengamatan observer pertama dan kedua menunjukkan bahwa seluruh siswa melakukan kegiatan no 1 pada pertemuan pertama, sehingga totalnya adalah 33 siswa. Untuk menghitung persentasenya, jumlah tersebut dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa dalam kelas, kemudian dikalikan 100% sehingga diperoleh persentase sebesar 100%.

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa saat diterapkannya metode keterampilan bertanya pada pertemuan pertama sebesar

78,92% dengan kategori baik, pertemuan kedua 83,73% dengan kategori sangat baik, dan pertemuan ketiga 85,56% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, rata-rata persentasenya sebesar 82,67% termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Coba Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas ahli (isi) dan validitas item. Instrumen sebelum diberikan kepada siswa yang akan diteliti terlebih dahulu dilakukan validitas isi (ahli) dengan cara memberikan kepada 2 validator yang cukup berpengalaman dalam membuat soal. Kemudian perhitungan validitas isi dapat dilihat dari penggabungan pendapat beberapa validator sehingga instrumen tes dapat diberikan kepada siswa yang akan diteliti. Adapun kedua validator tersebut adalah.

Tabel 4.3
Validator Soal

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Mawardi, S.Ag., M.Pd.I	Dosen Pendidikan Agama Islam UIN Palopo
2.	Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.	Dosen Pendidikan Agama Islam UIN Palopo

Adapun hasil dari kegiatan validitas yang dilakukan oleh kedua validator tentang soal *pre-test* dan *post-test* dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.4
Kesimpulan Hasil Validasi Instrumen *Pre-test* dan *Post-test*

Aspek	Indikator	Frekuensi Penilaian 1 2 3 4	\bar{K}	\bar{A}	Ket.
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok pembahasan pada masa Bani Abbasiyah untuk kemanusiaan dan peradaban.	$\frac{4 + 4}{2}$	4	3,83	V
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas.	$\frac{4 + 4}{2}$	4		
	3. Mencakup materi pelajaran representative	$\frac{4 + 3}{2}$	3,5		
Konstruksi	1. Petunjuk pengerjaan soal dinyatakan dengan jelas	$\frac{4 + 3}{2}$	3,5	3,66	V
	2. Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{4 + 3}{2}$	3,5		
	3. Rumusan Pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas	$\frac{4 + 4}{2}$	4		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	$\frac{4 + 4}{2}$	4	3,5	V
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{3 + 3}{2}$	3		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	$\frac{4 + 3}{2}$	3,5		
Waktu	Waktu yang digunakan	$\frac{4 + 4}{2}$	4	4	SV
Rata-rata penilaian total (\bar{X})			3,74		V

Berdasarkan data pada tabel 4.4 tersebut, dapat dilihat hasil penelitian dua orang ahli dalam bidang Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa rata-rata (\bar{X}) adalah 3,74. Keseluruhan komponen instrumen *pre-test* dan *post-test* hasil belajar dinilai valid karena sudah memenuhi kategori kevalidan yaitu “ $3,5 \leq M \leq 4$ dikatakan sangat valid”. Dari 10 soal yang diberikan kepada validator, semua soal dikatakan valid.

Setelah dilakukan uji validitas ahli, selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas terhadap tes tersebut. Berikut pemaparan hasil analisis reliabilitas *pre-test* dan *post-test* dari para ahli.

Tabel 4.5
Hasil Reliabilitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Berdasarkan Validasi Para Ahli

Aspek	Indikator	Frekuensi Penilaian				d(A)	$\bar{d}(A)$	Ket.
		1	2	3	4			
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok pembahasan salat sunnah.				2	1	0,96	ST
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas.				2	1		
	3. Mencakup materi pelajaran representative			1	1	0,88		
Konstruksi	1. Petunjuk pengerjaan soal dinyatakan dengan jelas			1	1	0,88	0,92	ST
	2. Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda			1	1	0,88		
	3. Rumusan Pertanyaan soal menggunakan				2	1		

	kalimat tanya atau perintah yang jelas						
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar			2	1	0,85	ST
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti		2		0,67		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa		1	1	0,88		
Waktu	Waktu yang digunakan			2	1	1	ST
Rata-rata penilaian total $(\bar{d}(A))_T$					0,93		ST

Berdasarkan hasil analisis untuk soal *pre-test* dan *post-test* berada pada Derajat *Agreements* $(\bar{d}(A)) = 0,93$ dan Derajat *Disagreements* $(\bar{d}(D)) = 0,02$ serta *Percentage of Agreements* (PA) = 98% dengan interpretasi reliabilitas sangat tinggi (ST). Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa soal *pre-test* dan soal *post-test* memiliki tingkat reliabel yang sangat tinggi.

Sedangkan untuk validitas butir, setelah diuji coba pada kelas uji coba yaitu diperoleh tabel berikut.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Validitas Butir Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

Butir Soal	Hasil Uji		Keputusan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,689	0,344	Valid
2	0,792	0,344	Valid
3	0,548	0,344	Valid
4	0,427	0,344	Valid
5	0,494	0,344	Valid

6	0,463	0,344	Valid
7	0,567	0,344	Valid
8	0,832	0,344	Valid
9	0,352	0,344	Valid
10	0,530	0,344	Valid

Selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas tes untuk kelas uji coba dengan menggunakan rumus *alpha* diperoleh untuk soal *pre-test* dan *post-test* $r_{11} = 0,743$. Jika dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,344$. Oleh karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka tes *pre-test* dan *post-test* dapat dinyatakan reliabel.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif tentang skor setiap hasil penelitian dikemukakan secara rinci sebagai berikut.

1) Analisis Statistik Deskriptif untuk *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a) *Pre-Test* Kelas Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor *pre-test* kelas kontrol. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *pre-test* kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.7
Deskriptif Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
***Pre-Test* Kelas Kontrol**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa (n)	16
Rata-rata	47,5
Standar Deviasi	16,124
Variansi	260
Rentang Skor	50
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	20

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, deskriptif skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo sebelum diberikan pembelajaran, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 47,5, variansi sebesar 260 dan standar deviasi sebesar 16,124 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 50, skor tertinggi 70 dan skor terendah 20.

Jika *pre-test* kelas kontrol dikelompokkan ke dalam lima kategori maka tabel distribusi frekuensi dan persentase *pre-test* kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.8
Perolehan Persentase Kategorisasi
***Pre-test* Kelas Kontrol**

No	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang dari 59	Gagal	11	60%
2	60-69	Kurang	2	15%
3	70-79	Cukup	3	25%
4	80-89	Baik	0	0%
5	90-100	Memuaskan	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, diperoleh skor *pre-test* kelas kontrol yang berjumlah 16 orang menunjukkan bahwa 11 orang dengan persentase 60% siswa termasuk kategori gagal, 2 orang dengan persentase 15% siswa termasuk kategori kurang, 3 orang dengan persentase 25% siswa termasuk kategori cukup. Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 tersebut dapat disimpulkan bahwa *pre-test* kelas kontrol VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo pada tahun ajaran 2024/2025 termasuk dalam kategori gagal dengan skor rata-rata 47,5. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas kontrol dikelompokkan ke dalam dua kategori

sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Deskriptif dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam *Pre-test* Kelas Kontrol

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 70	Tidak Tuntas	13	75%
2.	≥ 70	Tuntas	3	25%
	Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, dapat digambarkan bahwa 25% siswa kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo mencapai ketuntasan dan 75% siswa tidak mencapai ketuntasan. Ini berarti, hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada kelas kontrol tidak mencapai ketuntasan klasikal.

b) *Pre-test* Kelas Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor *pre-test* kelas eksperimen. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distributif skor *pre-test* kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Deskriptif Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
***Pre-test* Kelas Eksperimen**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa (n)	17
Rata-rata	50
Standar Deviasi	27,386
Variansi	750
Rentang Skor	80
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	10

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, deskriptif skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo sebelum diberikan perlakuan, menunjukkan bahwa 17 sampel mempunyai nilai

rata-rata siswa adalah 50, variansi sebesar 750 dan standar deviasi sebesar 27,386 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 80, skor tertinggi 90 dan skor terendah 10.

Jika *pre-test* kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam lima kategori maka tabel distribusi frekuensi dan persentase *pre-test* kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.11
Perolehan Persentase Kategorisasi
***Pre-test* Kelas Eksperimen**

No	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang dari 59	Gagal	10	60%
2	60-69	Kurang	3	15%
3	70-79	Cukup	0	0%
4	80-89	Baik	0	0%
5	90-100	Memuaskan	4	25%
	Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, diperoleh skor *pre-test* kelas eksperimen yang berjumlah 17 orang menunjukkan bahwa 10 orang dengan persentase 60% siswa termasuk kategori gagal, 3 orang dengan persentase 15% siswa termasuk kategori kurang, dan 4 orang dengan persentase 25% siswa termasuk kategori memuaskan.

Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.11 tersebut, dapat disimpulkan bahwa *pre-test* kelas eksperimen VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo pada tahun ajaran 2024/2025 termasuk dalam kategori gagal dengan skor rata-rata 50. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Deskriptif dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam *Pre-test* Kelas Eksperimen

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 70	Tidak Tuntas	13	75%
2.	≥ 70	Tuntas	4	25%
	Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, dapat digambarkan bahwa 25% siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo mencapai ketuntasan dan 75% siswa tidak mencapai ketuntasan. Ini berarti, hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada kelas eksperimen tidak mencapai ketuntasan klasikal.

2) Analisis Deskriptif Untuk *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a) *Post-test* Kelas Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor *post-test* kelas kontrol. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distributif skor *post-test* kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Deskriptif Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam *Post-test* Kelas
Kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa (n)	16
Rata-rata	66,25
Standar Deviasi	8,850
Variansi	78,333
Rentang Skor	30
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, deskriptif skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo setelah diberikan pembelajaran, menunjukkan bahwa 16 sampel mempunyai nilai rata-rata siswa adalah 66,25 variansi sebesar 78,333 dan standar deviasi

sebesar 8,850 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 30, skor tertinggi 80 dan skor terendah 50.

Jika *post-test* kelas kontrol dikelompokkan ke dalam lima kategori maka tabel distribusi frekuensi dan persentase *post-test* kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.14
Perolehan Persentase Kategorisasi
***Post-test* Kelas Kontrol**

No	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang dari 59	Gagal	1	12%
2	60-69	Kurang	7	38%
3	70-79	Cukup	5	30%
4	80-89	Baik	3	20%
5	90-100	Memuaskan	0	0%
	Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut, diperoleh skor *post-test* kelas kontrol yang berjumlah 16 orang menunjukkan bahwa 1 orang dengan persentase 12% siswa termasuk kategori gagal, 7 orang dengan persentase 38% siswa termasuk kategori kurang, 5 orang dengan persentase 30% siswa termasuk kategori cukup dan 3 orang dengan persentase 20% siswa termasuk kategori baik.

Berdasarkan tabel 4.13 dan 4.14 tersebut, dapat disimpulkan bahwa *post-test* kelas kontrol VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo pada tahun ajaran 2024/2025 termasuk dalam kategori gagal dengan skor rata-rata 66,25. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas kontrol dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.15
Deskriptif dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 70	Tidak Tuntas	8	50%
2.	≥ 70	Tuntas	8	50%
	Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut, dapat digambarkan bahwa 50% siswa kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo mencapai ketuntasan dan 50% siswa tidak mencapai ketuntasan. Ini berarti, hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada kelas kontrol tidak mencapai ketuntasan klasikal.

b) *Post-Test* Kelas Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor *post-test* kelas eksperimen. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distributif skor *post-test* kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Deskriptif Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
***Post-test* Kelas Eksperimen**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa (n)	17
Rata-rata	80,59
Standar Deviasi	12,98
Variansi	168,382
Rentang Skor	40
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60

Berdasarkan tabel 4.16 tersebut, deskriptif skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran keterampilan bertanya, menunjukkan bahwa 17 sampel mempunyai nilai rata-rata siswa adalah 80,59, variansi sebesar 168,382 dan standar deviasi sebesar 12,98

dari skor ideal 100. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 40, skor tertinggi 100 dan skor terendah 60. Jika *post-test* kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam lima kategori, tabel distribusi frekuensi dan persentase *post-test* kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.17
Perolehan Persentase Kategorisasi
***Post-test* Kelas Eksperimen**

No	Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang dari 59	Gagal	0	0%
2	60-69	Kurang	2	15%
3	70-79	Cukup	4	20%
4	80-89	Baik	5	25%
5	90-100	Memuaskan	6	40%
	Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut, diperoleh skor *post-test* kelas eksperimen yang berjumlah 17 orang menunjukkan bahwa 2 orang dengan persentase 15% siswa termasuk kategori kurang, 4 orang dengan persentase 20% siswa termasuk kategori cukup, 5 orang dengan persentase 25% siswa termasuk kategori baik dan 6 orang dengan persentase 40% siswa termasuk kategori memuaskan.

Berdasarkan tabel 4.16 dan 4.17 tersebut, dapat disimpulkan bahwa *post-test* kelas eksperimen VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo pada tahun ajaran 2024/2025 termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 80,59. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang menggunakan model pembelajaran keterampilan bertanya dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.18
Deskriptif dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 70	Tidak Tuntas	2	15%
2.	≥ 70	Tuntas	15	85%
	Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut, dapat digambarkan bahwa 85% siswa kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo mencapai ketuntasan dan 15% siswa tidak mencapai ketuntasan. Ini berarti, hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang menggunakan model pembelajaran keterampilan bertanya mencapai ketuntasan klasikal.

c. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

a) Data Kelas Kontrol

Uji normalitas dimasukkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol digunakan bantuan SPSS ver.20 for Windows.

Tabel 4.19
Uji Normalitas Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	15.76422019
	Absolute Differences	.140
Most Extreme Differences	Positive	.091
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.560
Asymp. Sig. (2-tailed)		.912

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan output tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,912 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b) Data Kelas Eksperimen

Uji normalitas dimasukkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen digunakan bantuan SPSS ver.20 for Windows.

Tabel 4.20
Uji Normalitas Kelas Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12.10793435
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.159
	Absolute Negative	.159
	Positive	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.655
Asymp. Sig. (2-tailed)		.785

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan output tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,785 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dijelaskan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas *pre-test* kelas kontrol dan *pre-test* kelas eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen, dengan kriteria pengujian : jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya varians homogen, sebaliknya $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya varians tidak homogen.

Untuk kelompok kontrol didapatkan varians (S^2) = 260 dan kelompok eksperimen didapatkan varians (S^2) = 750. Dari hasil perhitungan kedua varians, diperoleh harga $F_{hitung} = 2,885$. Dari tabel distribusi F dengan taraf signifikan (α) = 5% dan derajat kebebasan (d_k) = (v_b, v_k) dimana :

$$V_b = n_b - 1 = 17 - 1 = 16 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$V_k = n_k - 1 = 16 - 1 = 15 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $2,885 < 4,16$ maka dapat dipahami bahwa variansinya homogen.

3) Uji Hipotesis

a) Uji Hipotesis Sebelum Perlakuan

Berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata kondisi awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh deviasi standar gabungan (dsg) = 22,06 dan $t_{hitung} = 0,322$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = 31 adalah 2,04. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak cukup bukti untuk menolak H_0 . Artinya rata-rata nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

b) Uji Hipotesis Setelah Perlakuan

Berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata kondisi akhir antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh deviasi standar gabungan (dsg) = 11,10 dan $t_{hitung} = 3,727$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = 31 adalah 2,04. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, rata-rata nilai kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran keterampilan bertanya efektif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

5. Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan memperoleh efektivitas yang baik. Dapat dijelaskan bahwa efektivitas penerapan metode keterampilan bertanya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa lebih baik dari pada sebelum penerapan metode keterampilan bertanya.

B. Pembahasan

Penelitian ini diadakan di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo dengan mengambil kelas VIII yang terdiri atas 8 kelas yang berjumlah 165 siswa yaitu kelas tersebut akan menjadi populasi dalam penelitian. Dari kedelapan kelas diambil siswa secara acak yang nantinya akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Setelah pengacakan, didapatkan kelas kontrol yang terdiri atas 16 siswa dan kelas eksperimen terdiri atas 17 siswa.

Penelitian dilakukan mengikuti jadwal pelajaran sekolah dan dilakukan pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, diberikan *pre-test* (tes kemampuan awal) kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa sebelum diadakan pembelajaran. Pada pemberian soal *pre-test* kelas kontrol diperoleh data rata-rata 47,5, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 50. Dapat dipahami bahwa tidak berbeda secara signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah pemberian *pre-test*, kemudian diterapkan pembelajaran yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pokok bahasan meneladani inspirasi dan kontribusi ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah untuk kemanusiaan dan peradaban, dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan metode keterampilan bertanya pada kelas eksperimen.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional siswa lebih banyak memperhatikan dan mendengarkan. Pada penerapan model pembelajaran konvensional guru berperan sebagai sumber pelajaran dan menyampaikan informasi mata pelajaran secara langsung kepada siswa. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Pada penelitian ini model pembelajaran konvensional diterapkan pada kelas kontrol.

Proses pembelajaran yang menggunakan metode keterampilan bertanya peserta didik didorong untuk lebih aktif dalam bertanya dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini metode keterampilan bertanya diterapkan pada kelas eksperimen.

Pada proses akhir pembelajaran, diberikan *post-test* (tes kemampuan akhir) pada siswa, yaitu diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional atau tanpa perlakuan yaitu 66,25, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen setelah diterapkan metode keterampilan bertanya yaitu 80,59. Hasil analisis data yang dilakukan setelah diterapkan pembelajaran yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat bahwa nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam kedua kelas tersebut berbeda secara nyata. Dalam artian kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

Terjadinya perbedaan nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa tersebut, disebabkan adanya perbedaan perlakuan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode keterampilan bertanya dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada hasil *post-test* setelah adanya perlakuan atau diberikan metode keterampilan bertanya lebih meningkat daripada hasil *post-test* pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Pada pertemuan pertamam, pembelajaran dengan penerapan metode keterampilan bertanya dalam pelaksanaannya terdapat berbagai hambatan. Salah satunya yaitu adanya perubahan cara mengajar guru sehingga siswa perlu penyesuaian terhadap penerapan pembelajaran tersebut sehingga dalam menjawab soal-soal yang diberikan, siswa merasa sulit dalam mengerjakannya. Hal ini terjadi, karena siswa terbiasa dengan penerapan pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru. Hambatan yang terjadi pada pertemuan pertama perlahan-

lahan mulai berkurang pada pertemuan selanjutnya sehingga siswa sudah mulai terbiasa belajar dan tertarik dengan penerapan metode keterampilan bertanya.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas eksperimen mengenai kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, pada pertemuan pertama awal hingga akhir menunjukkan adanya peningkatan aktivitas. Pada pertemuan awal masih terdapat hambatan dalam pengelolaan pembelajaran tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran terus mengalami peningkatan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Adanya kekurangan dan hambatan dalam setiap pembelajaran segera ditindaklanjuti sehingga tidak mengurangi efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh, cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan penerapan pembelajaran Teori Belajar Konstruktivisme, bila ditinjau dari keterlibatan siswa dan proses pembelajaran dalam kelas eksperimen dengan melihat hasil pengamatan dari lembar observasi ternyata pembelajaran dengan menggunakan metode keterampilan bertanya sangat membantu tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan, yaitu pembelajaran yang efektif, menarik minat siswa belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil dari analisis statistik pada uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh data hasil akhir $t_{hitung} = 3,727$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) =31 adalah 2,04, karena

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas kontrol pada pokok pembahasan “meneladani inspirasi dan kontribusi ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah untuk kemanusiaan dan peradaban”. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa metode keterampilan bertanya efektif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas tentang efektivitas keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan metode keterampilan bertanya kelas VIII di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo terlaksana dengan sangat baik. Rata-rata hasil observasi aktivitas guru sebesar 94,44% dengan kategori “sangat baik” dan hasil observasi aktivitas siswa sebesar 82,67% dengan kategori “sangat baik”.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas kontrol SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yang tidak menggunakan metode keterampilan bertanya kurang, dengan nilai rata-rata = 66,25; standar deviasi (S) = 8,850; skor terendah = 50 dan skor tertinggi = 80.
3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas eksperimen SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo yang menggunakan metode keterampilan bertanya baik, dengan nilai rata-rata = 80,59; standar deviasi (S) = 12,98; skor terendah = 60 dan skor tertinggi = 100.
4. Dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = (3,727 > 2,04)$ artinya rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen yang menggunakan metode keterampilan bertanya lebih baik dari pada rata-rata

hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas kontrol yang tidak menggunakan metode keterampilan bertanya. Maka dapat disimpulkan bahwa metode keterampilan bertanya efektif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kiranya metode keterampilan bertanya dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
2. Kepada kepala sekolah kiranya menghimbau agar metode keterampilan bertanya lebih ditingkatkan pada guru bidang studi lain.
3. Diharapkan para peneliti selanjutnya untuk mencoba menerapkan metode keterampilan bertanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan yang lain dan disarankan untuk memperhatikan hal-hal yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitiannya dapat lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirotun Sholikhah, *Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif*, KOMUNIKA, Vol. 10, No. 2, Juli - Desember 2016, 345.
- Barnawi & Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Cet, I, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 202.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 250-251.
- Fahrul Husain, K Nurdin dan Hasriadi Hasriadi. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Sort Pada Materi Pelajaran Tahara Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VII MTS Tsabilit Taqwa Margomulyo*”, Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan Vol. 13 No. 1, 2025.
- Hariati Tasdin Tahrir, Nursaeni, Muhazzab Said, dkk, “*Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah(MTS) Batusitanduk Kabupaten Luwu*”, Jurnal International Journal Of Cross Knowledge Vol. 2 No. 1, 2024.
- Hisbullah Hisbullah dan Firman Firman, “*Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*”, Jurnal Cokrominoto Journal Of Primary Education Vol. 2 No. 2, 2019.
- Ina Magdalena, Nur Fajriyati Islami, dkk, *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan*, Jurnal Edukasi dan Sains, Volume 2, Nomor 1, Juni 2020; 132-139, 137.
- Jumriyanti Jumriyanti dan Hisban Thaha, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*”, Jurnal Indonesia Journal Of Islamic Educational Review Vol. 2 No. 2, 2025.

Kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung, *Penerapan Metode Keterampilan Bertanya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2 Juni 2012, 98.

Kharvin Kharvin, Hisban Thaha dan Haris Kulle, “*Srategi Meningkatkan Ketertarikan Siswa Dalam Mempelajari Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Berbahasa Toraja*”, Journal Of Islamic Education Management Vol. 9 No. 1, 2024.

Lina Handayani dan S Sukirman, “*Perbandingan Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada SMP Bae Kudus*”, Journal Of Educational, Psychology and Counseling Vol. 2 No. 1, 2020.

Lutfiyah Nurlaela dan Euis Ismayati, *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), 18-19.

M. Subana, *Statistik Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), 173.

Muhaini Saputri, Makmuk dan St Marwiyah, “*LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Materi Puasa Di Kelas VIII MTS Suli*”, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3 No. 5, 2025.

Muhaini Saputri dan St Marwiyah, “*LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Materi Puasa Di Kelas VIII MTS Suli*”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No. 5, 2025.

Muna, *Pengaruh Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas VI SD Negeri 016 Salulimbong Kec . Sabbang Kab .*

- Luwu Utara, (Salulimbong; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2009), 57.
- Nursaeni Rafika Sari dan Arief R, “*Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*” *Journal Of Islamic* Vol. 2 No. 2, 2019.
- N. W. Anggareni, N. P. Ristiati & N. L. P. M. Widiyanti, *Implementasi Strategi Pembelajaran Keterampilan Bertanya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP*. *eJournal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 3 Tahun 2013, 6.
- Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), Cet. I, h. 27
- Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil , Sari Narulita, *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*, *Jurnal Studi Al-Qur’an*; Vol. 10, No. 2, Tahun. 2014 *Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani*, 122-123.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Cet, II, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), 118.
- Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 77.
- St Marwiyah dan Alauddin Alauddin, “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*”, *Journal Of Islamic Education Management*, Vol 8 No. 2, 2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 173.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Edisi Revisi VIII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 72.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 134.

- T. Gilarso, & Suseno,. *Program Pengalaman Lapangan 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), 58.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 10-11.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Kencana, 2012), 169.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006), Cet. V,
- Zulfahmi Lubis. Kewajiban Belajar. *Jurnal Pendidikanl*, Vol 2, 2016, 234.

LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstpp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.1121/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NILA WATI
Jenis Kelamin : P
Alamat : Dsn. Balambano, Ds Balambano. Kec. Wasuponda, Kab. Luwu Timur
Pekerjaan : Mahasiswi
NIM : 18 0201 0146

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**EFEKTIVITAS KETERAMPILAN BERTANYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRI
PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMP Datok Sulaiman Putri Palopo
Lamanya Penelitian : 28 April 2025 s.d. 28 Juni 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 2 Mei 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP DATOK SULAIMAN PALOPO

Bagian Putra: Jl. Dr. Ratulangi No. 16 Kota Palopo
Bagian Putri: Jl. Puang H. Daud No. 5 Kota Palopo



AKREDITASI: A

SURAT PEMBERITAHUAN
Nomor : 147/SMP-DS/PLP/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Datok Sulaiman Palopo menerangkan bahwa :

Nama : **NILA WATI**
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Palopo
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah
Alamat : Dsn. Balambano, Desa. Balambano, Kec. Wasuponda, Kab. Lutim

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Datok Sulaiman Palopo sejak tanggal 15 Mei 2025 s/d 28 Juni 2025 . Dengan judul Skripsi **EFEKTIVITAS KETERAMPILAN BERTANYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRI PALOPO.**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasam yang baik kami ucapkan terimah kasih.

Palopo, 30 Juni 2025

Kepala Sekolah,



H.SAMSURI, S.Pd., M.Pd.
Nip.

**FORMAT VALIDASI INSTRUMENT *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* PADA
POKOK BAHASAN MENELADANI INSPIRASI DAN KONTRIBUSI
ILMUWAN MUSLIM PADA MASA BANI ABBASIYAH UNTUK
KEMANUSIAAN DAN PERADABAN**

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Efektivitas Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo”. Oleh Nila Wati, Nim : 1802010146 Pendidikan Agama Islam UIN Palopo menggunakan “Tes Hasil Belajar Siswa”. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap soal-soal yang ada pada Tes Hasil Belajar (THB) yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom Saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

Uraian Singkat:

Pedoman Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tentang Efektivitas Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Materi Soal	1 Soal-soal sesuai dengan sub pokok pembahasan pada masa Bani Abbasiyah untuk kemanusiaan dan peradaban.				✓
	2 Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas.				✓
	3 Mencakup materi pelajaran representative				✓
Konstruksi	1 Petunjuk pengerjaan soal dinyatakan dengan jelas				✓
	2 Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
	3 Rumusan Pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas				✓
Bahasa	1 Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar				✓
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti			✓	
	3 Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa				✓
Waktu	Waktu yang digunakan				✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil ✓
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Kelebihan Validasi ini dapat digunakan pada penelitian pre-test dan post-test

Palopo,
Validator,



(Mawardi, S.Ag., M.Pd.I)

196808021997031001

**FORMAT VALIDASI INSTRUMENT *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* PADA
POKOK BAHASAN MENELADANI INSPIRASI DAN KONTRIBUSI
ILMUWAN MUSLIM PADA MASA BANI ABBASIYAH UNTUK
KEMANUSIAAN DAN PERADABAN**

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Efektivitas Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo”. Oleh Nila Wati, Nim : 1802010146 Pendidikan Agama Islam UIN Palopo menggunakan “Tes Hasil Belajar Siswa”. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap soal-soal yang ada pada Tes Hasil Belajar (THB) yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom Saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

Uraian Singkat:

Pedoman Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tentang Efektivitas Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

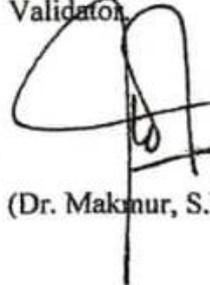
Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Materi Soal	<ol style="list-style-type: none">1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok pembahasan pada masa Bani Abbasiyah untuk kemanusiaan dan peradaban.2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas.3. Mencakup materi pelajaran representative			✓	✓
Konstruksi	<ol style="list-style-type: none">1. Petunjuk pengerjaan soal dinyatakan dengan jelas2. Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda3. Rumusan Pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas			✓	✓
Bahasa	<ol style="list-style-type: none">1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa			✓	✓
Waktu	Waktu yang digunakan				✓

Penilaian Umum:

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④ Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo,
Validator,



(Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I)

**INSTRUMEN PENELITIAN TES HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

(SOAL *PRE-TEST* & *POST-TEST*)

Satuan Pendidikan : SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : VIII (Kontrol) & (Eksperimen)
Waktu : 40 menit

A. Petunjuk :

1. Tulis nama, nis dan kelas pada lembar jawaban yang telah diberikan!
2. Periksa dan bacalah soal sebelum menjawabnya!
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d pada jawaban yang paling tepat!
4. Periksa pekerjaan anda sebelum dikumpul!

B. Soal

1. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Banyak pelajar datang ke Baghdad untuk belajar di *bayt al-hikmah*
- (2) Banyak perpustakaan didirikan di kota-kota besar di seluruh wilayah Abbasiyah
- (3) Banyak bangsawan Abbasiyah yang belajar ke luar negeri untuk mengembangkan *bayt al-hikmah*
- (4) Perkembangan ilmu pengetahuan di pengaruhi oleh tradisi literasi yang kuat di wilayah Abbasiyah

Pernyataan yang benar terdapat pada nomor....

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (1), (3), dan (4)
- D. (2), (3), dan (4)

2. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Dinasti Abbasiyah sudah memiliki rumah sakit untuk merawat orang sakit
- (2) Rumah sakit Abbasiyah memiliki perpustakaan medis dan tempat kursus kedokteran
- (3) Banyak ilmuwan Abbasiyah yang tertarik karya-karya terjemahan pengobatan Yunani
- (4) Rumah sakit Abbasiyah baru melayani pasien laki-laki dari para bangsawan Abbasiyah

Pernyataan yang benar terdapat pada nomor....

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (1), (3), dan (4)
- D. (2), (3), dan (4)

3. Perhatikan narasi berikut!

Ia adalah seorang ilmuwan pada masa Dinasti Abbasiyah. Ia dikenal sebagai seorang dokter. Karya bukunya yang berjudul “al-Qanun fi al-Tibb” dijadikan sebagai teori dasar kedokteran yang dipelajari oleh mahasiswa kedokteran di seluruh dunia.

Sosok yang dimaksudkan pada narasi adalah....

- A. Ali al-Tabari
- B. Al-Razi
- C. Al-Majusi

D. Ibnu Sina

4. Perhatikan table berikut!

Ilmuwan	Inspirasi
1. Al-Farabi	A. Penemu Teori 1 tahun =365 hari
2. Al-Biruni	B. Guru kedua bidang filsafat setelah aristoteles
3. Al-Khawarizmi	C. Peletak dasar metode ilmiah modern
4. Al-Battani	D. Penemu al-Jabar

Pasangan ilmuwan dan inspirasinya yang betul adalah....

- A. 1-B, 2-A, 3-C, 4-D
B. 1-B, 2-C, 3-D, 4-A
C. 1-C, 2-A, 3-C, 4-D
D. 1-C, 2-D, 4-A, 3-B
5. Perhatikan tabel berikut!

Ilmuwan	Inspirasi
1. Al-Razi	A. Al-Qānūn al-Mas'ūdi fi al-Hay'ah w-al-Nujūm
2. Ibnu Sina	B. Kāmil al-Şinā'ah al-Ṭibbīyah
3. Al-Majusi	C. Al-Qānūn fi al-Ṭibb
4. Al-Biruni	D. Al-Ḥāwi

Pasangan ilmuwan dan karyanya yang tepat adalah....

- A. 1-C, 2-D, 3-A, 4-B
B. 1-C, 2-D, 3-B, 4-A
C. 1-D, 2-C, 3-B, 4-A
D. 1-D, 2-C, 4-A, 3-B

6. Perhatikan narasi berikut!

Ilmu ini membidangi segi-segi formal peribadatan dan hokum dalam islam.

Ilmu ini mempelajari tentang pemahaman mengenai pelaksanaan hokum Islam, baik dalam hal ibadah maupun muamalah, yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw.

Ilmu yang dimaksud pada narasi tersebut adalah ilmu....

- A. Kalam
- B. Hadis
- C. Fikih
- D. Tafsir

7. Perhatikan table berikut!

Ilmuwan	Bidang Ilmu
1. Imam al-Asy'ary	A. Kalam
2. Imam Malik	B. Hadis
3. Imam Bukhari	C. Fikih
4. Imam Gazali	D. Akhlak

Pasangan ilmuwan dan bidang ilmu yang tepat adalah....

- A. 1-A, 2-B, 3-C, 4-D
- B. 1-A, 2-C, 3-B, 4-D
- C. 1-D, 2-B, 3-C, 4-A
- D. 1-D, 2-C, 4-B, 3-A

8. Perhatikan narasi berikut!

Kitab ini merupakan kitab akhlak. Isinya tentang ilmu jiwa. Kitab berfungsi sebagai peletak ilmu dasar jiwa Agama. Kitab ini disusun oleh Imam al-Ghazali.

Kitab yang dimaksud pada narasi adalah....

- A. Al-Qānūn fi al-Ṭibb
- B. jamī' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān
- C. Al-Ahkam al-sutlāniyyah
- D. Ihyā' ulūm al-dīn

9. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Pada awal masa Dinasti Abbasiyah, ilmu tafsir masih menjadi bagian ilmu hadis.
- (2) Ilmu tafsir adalah ilmu yang dikembangkan untuk memahami isi kandungan al-Qur'an.
- (3) Kitab tafsirnya berjudul jamī' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān merupakan kitab tafsir pertama yang cukup lengkap.
- (4) Kitab tafsirnya berjudul jamī' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān ditulis oleh ahli tafsir Ibnu Kasir.

Pernyataan yang benar terdapat pada nomor....

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (1), (3), dan (4)
- D. (2), (3), dan (4)

10. Perhatikan pernyataan berikut!

(1) Bercerita tentang kisah Raja Syahriar dan permaisuri Syahrasad

(2) Bercerita tentang kehidupan Khalifah Harun al-Rasyid

(3) Bersumber dari Persia kuno berjudul Hazar Afsana

(4) Kitab ini berjudul Alf Laylah wa-Laylah

Hikayat “1001 malam” ditunjukkan oleh nomor....

A. (1), (2), dan (3)

B. (1), (2), dan (4)

C. (1), (3), dan (4)

D. (2), (3), dan (4)

Dokumentasi penyerahan surat izin meneliti dengan kepala sekolah



Dokumentasi dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam



Dokumentasi Perkenalan Peneliti dengan Peserta Didik



Kegiatan saat melakukan proses pembelajaran





Foto bersama dengan peserta didik kelas VIII





Keadaan dalam sekolah





RIWAYAT HIDUP



NILA WATI, Lahir di Bantilang pada tanggal 22 Februari 2001. Penulis merupakan anak ketujuh dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Amiruddin.P dan ibu bernama Suarni. Penulis dibesarkan di Desa Balambano, Sulawesi Selatan. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Balamano. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 259 Balambano. Kemudian, ditahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Wasuponda hingga tahun 2015. Kemudia pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Wasuponda mengambil jurusan IPS. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan di bidang yang diminati yaitu program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Palopo.

Contoh Person Penulis: nhilawaty27.p@gmail.com